

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 pada pukul 07.30 – 08.55 WITA di kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin. Kegiatan prasiklus dilakukan dengan observasi cara guru mengajarkan siswa menulis dengan tulisan tegak bersambung dan bagaimana hasil tulisan tegak bersambung siswa tersebut. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 2C, yang mana dari hasil wawancara tersebut guru mengatakan bahwa dalam aspek keterampilan menulis dengan tulisan tegak bersambung bagi siswa kelas 2C masih kurang memadai. Menurut guru, meskipun tulisan tegak bersambung memberikan manfaat yang baik bagi siswa salah satunya yaitu membuat waktu menulis menjadi lebih cepat, namun dikarenakan siswa sudah terbiasa diajarkan menulis dengan huruf lepas maka menulis dengan teknik yang berbeda seperti dengan tulisan tegak bersambung menjadi hal baru bagi siswa dan dapat dikatakan tidak mudah.

Selain itu, guru menjelaskan bahwa tidak semua siswa senang dengan kegiatan menulis. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya motivasi dalam kegiatan menulis bahkan dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Sehingga guru mendukung rencana penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan yaitu meningkatkan kualitas keterbacaan tulisan tangan siswa dengan teknik menulis jurnal. Guru berharap dengan diterapkannya teknik menulis jurnal kepada siswa akan mampu memberikan dampak positif yang selain dapat meningkatkan keterbacaan tulisan tegak bersambung siswa juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya yang terkait dengan kegiatan tulis menulis.

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1) Perencanaan Siklus I

Sebelum memulai tindakan terlebih dahulu dilakukan perencanaan guna mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam tindakan penelitian. Adapun perencanaan yang dilakukan meliputi:

- (1) Merumuskan instrumen penilaian untuk mengukur kualitas keterbacaan tulisan tangan siswa dengan merujuk pada enam aspek keterbacaan yaitu bentuk, ukuran, spasi, kemiringan, posisi, dan kualitas garis atau disingkat menjadi *buras kasi*.
- (2) Membuat lembar jurnal harian dengan garis bantu khusus untuk tulisan tegak bersambung yang dibuat menarik untuk siswa.
- (3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menyesuaikan dengan materi Bahasa Indonesia yang dipelajari siswa dan memasukkan aktivitas menulis jurnal harian didalamnya.
- (4) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan pada siklus I yang terdiri dari 3x pertemuan.

2) Tindakan dan Observasi Siklus 1

1) Pertemuan Ke-1 (Kamis, 23 Februari 2023)

Penelitian tindakan kelas pada siklus I pertemuan ke-1 dilakukan pada hari Kamis, 23 Februari 2023 di kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.30 WITA dan seluruh siswa dihimbau agar berbaris di halaman sekolah untuk mendengarkan beberapa arahan dan nasihat dari guru sekaligus melakukan kegiatan *Rohis* atau kegiatan kerohanian Islam dengan melantunkan *Asmaul Husna*, dan membaca do'a sebelum belajar bersama-sama.

MI Siti Mariam sendiri memiliki dua gedung sekolah, dimana satu gedung dikhususkan untuk siswa kelas 1, 2, dan 3 atau yang dikategorikan sebagai kelas rendah. Sehingga pada setiap kegiatan *rohis* guru akan meminta perwakilan dua orang

siswa untuk maju ke depan dan membimbing siswa lainnya untuk melantunkan *Asmaul Husna* dan membaca do'a sebelum belajar bersama-sama melalui pengeras suara.

Setelah kegiatan yang dilakukan di halaman sekolah, siswa diarahkan menuju ke depan kelasnya dengan posisi berbaris dan kegiatan selanjutnya diambil alih oleh guru kelas. Sebelum masuk ke dalam kelas, guru kelas 2C menertibkan siswa dan memeriksa kuku serta kerapian siswa. Setelah masuk ke dalam kelas dan sebelum memulai pembelajaran, guru membiasakan siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Quran terlebih dahulu.

Kemudian guru membuka pembelajaran dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran para siswa dilanjut dengan memberikan motivasi serta menertibkan siswa agar siap menerima pembelajaran pada hari itu. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan pada pertemuan pertama ini siswa dikondisikan dalam posisi duduk di lantai dan semua kursi disusun menempel ke dinding dengan maksud untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan untuk memudahkan siswa melihat video yang nantinya akan ditayangkan.

Guru membuka pembelajaran dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran para siswa dilanjut dengan memberikan motivasi serta menertibkan siswa agar siap menerima pembelajaran pada hari itu. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan bertanya "*Apakah kalian suka mendengarkan dongeng?*". Siswa serentak menjawab iya, dan guru kemudian menjelaskan tentang dongeng serta mengaitkan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu tentang

penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti dimulai guru dengan menjelaskan dongeng tentang hewan atau yang disebut dengan fabel. Kemudian guru menampilkan video yang diperoleh dari hasil memindai *QR Code* yang terdapat dalam buku pegangan siswa. Dikarenakan keterbatasan fasilitas, maka video ditampilkan melalui laptop dan disambungkan dengan *speaker* agar cerita fabel yang disampaikan dapat terdengar jelas oleh semua siswa.

Setelah itu, guru menjelaskan kembali tentang isi fabel yang sudah ditampilkan dan membimbing siswa menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku terkait dengan cerita fabel tersebut. Kemudian, guru melanjutkan pembelajaran dengan memaparkan tentang cara menceritakan kembali isi dongeng dan meminta beberapa siswa untuk maju ke depan dan menceritakan dongeng yang baru saja ditampilkan.

Setelah itu, guru memaparkan tentang penulisan huruf tegak bersambung dan memberikan contoh penulisan huruf per hurufnya. Lalu membagikan lembar jurnal harian kepada semua siswa. Guru mengenalkan tentang lembar jurnal harian, terkait bagian-bagian di dalamnya dan cara mengisinya. Lalu, guru meminta siswa untuk menuliskan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari pada jurnal harian yang sudah dibagikan dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Dalam kegiatan ini, guru senantiasa mendampingi dan membimbing siswa.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru mengumpulkan lembar jurnal harian yang sudah dikerjakan oleh siswa lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi ataupun bertanya terkait materi yang telah dipelajari. Setelah sesi pertanyaan dan tanggapan, kegiatan pembelajaran

Bahasa Indonesia pun ditutup oleh guru sekitar pukul 09.00 WITA.

2) **Pertemuan Ke-2 (Sabtu, 25 Februari 2023)**

Penelitian tindakan kelas pada siklus I pertemuan ke-2 dilakukan pada hari Sabtu, 25 Februari 2023. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.30 WITA dan seluruh siswa dihibau agar berbaris di halaman sekolah untuk mendengarkan beberapa arahan dan nasihat dari guru sekaligus melakukan kegiatan *Rohis* atau kegiatan kerohanian Islam seperti biasanya.

Setelah kegiatan yang dilakukan di halaman sekolah, siswa menuju ke depan kelasnya masing-masing dan berbaris rapi dipimpin oleh ketua kelas. Seperti biasanya, guru ikut menertibkan siswa dan memeriksa kuku serta kerapian siswa. Setelah masuk ke dalam kelas dan sebelum memulai pembelajaran, guru membiasakan siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Quran terlebih dahulu.

Kegiatan dimulai dengan kegiatan *rohis* seperti yang biasa dilakukan bersama-sama di halaman sekolah dan guru menambahkan dengan pembacaan surah-surah pendek yang ada di dalam Al-Quran. Lalu, guru mengecek kehadiran dan menanyakan kabar kepada siswa serta memberikan motivasi agar terus semangat belajar dan menjaga perilaku dengan baik.

Guru kemudian meminta siswa menyiapkan buku Bahasa Indonesia dan memberikan apersepsi dengan bertanya “*Apakah kalian sering bertegur sapa dengan orang lain?*” dan siswa menjawab secara variatif, ada yang menjawab iya, sering, dan ada menjawab kadang-kadang. Guru pun memberitahu bahwa siswa akan mempelajari tentang kata sapaan dan guru memaparkan tentang kata sapaan disertai dengan memberi contoh yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membacakan dongeng berjudul

“Kembali Terbang” yang terdapat pada buku dan guru menjelaskan kata sapaan yang terdapat dalam dongeng tersebut.

Siswa lalu diminta mengerjakan soal latihan yakni melingkari kata sapaan yang terdapat dalam kalimat yang sudah disediakan. Guru membimbing dan memberikan penilaian langsung bagi siswa yang sudah selesai mengerjakan.

Pembelajaran dilanjutkan guru dengan membacakan dialog yang berjudul “Pentas Seni” dan siswa mendengarkan. Guru melakukan *ice breaking* “Tepuk 1, 2 dan 3” dan bagi siswa yang tidak fokus ketika mengikuti *ice breaking* diminta untuk memerankan dialog yang sudah disediakan pada buku. Siswa diminta memainkan peran sesuai dengan dialog yang ada di depan kelas. Setelah beberapa siswa maju dan membacakan dialog, pembelajaran pun dilanjutkan dengan meminta siswa membuat kalimat yang didalamnya mengandung kata sapaan.

Memasuki kegiatan penutup, guru memaparkan tentang cara penulisan huruf tegak bersambung terkait dengan huruf-huruf yang berjambul setengah seperti huruf d dan t, huruf berjambul penuh yaitu huruf b, h, k, dan l, serta menjelaskan huruf-huruf yang berekor seperti huruf g, j, y, p, dan q.

Lalu guru membagikan lembar jurnal harian kepada semua siswa dan memberikan bimbingan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru mengumpulkan lembar jurnal harian dan membuka kesempatan bagi siswa untuk bertanya ataupun memberi tanggapan terkait materi yang dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan pembelajaran Bahasa Indonesia berakhir sekitar pukul 09.30 WITA.

3) Pertemuan Ke-3 (Kamis, 2 Maret 2023)

Penelitian tindakan kelas pada siklus I pertemuan ke-3 dilakukan pada hari Kamis, 2 Maret 2023. Kegiatan belajar mengajar dijadwalkan dimulai pada pukul 07.30 WITA dan

seharusnya seluruh siswa diwajibkan berbaris di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan *Rohis* atau kegiatan kerohanian Islam yaitu dengan melantunkan *Asmaul Husna* dan membaca do'a sebelum belajar bersama-sama. Namun, kegiatan tersebut dialihkan ke dalam kelas masing-masing yang dipimpin oleh guru kelas dikarenakan kondisi halaman sekolah yang sedang basah.

Oleh karena itu, siswa diarahkan langsung berbaris di depan kelasnya masing-masing. Siswa kelas 2C berbaris di depan kelas dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjut dengan pemeriksaan kuku dan kerapian oleh guru. Saat semua siswa sudah masuk ke dalam kelas guru membimbing siswa dalam kegiatan *rohish* dengan melantunkan *Asmaul Husna*, membaca surah-surah pendek, melantukan do'a *Khatmil Qur'an*, dan membaca do'a sebelum belajar bersama-sama. Guru juga berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membimbing siswa menyorakkan yel-yel dengan penuh semangat.

Pembelajaran pada pertemuan ke-3 ini dimulai guru seperti biasanya yaitu dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian, guru memberikan apersepsi dan mengaitkan materi yang akan dipelajari pada hari itu dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru mulai menjelaskan penggunaan kata sapaan dimana kata sapaan ini sangat sering ditemukan dalam sebuah dongeng. Guru kemudian membacakan dongeng yang terdapat pada buku berjudul "Paman Gagak Ingin Bernyanyi" dan menjelaskan kata sapaan yang terdapat didalamnya.

Guru kemudian meminta siswa untuk menjawab beberapa soal yang berkaitan dengan dongeng yang sudah dibacakan. Pada saat siswa mengerjakan soal, guru mengecek dengan berkeliling mendatangi siswanya. Setelah semua siswa sudah selesai

mengerjakan, guru bersama siswa menjawab soal tersebut dan siswa mengecek jawabannya. Setelah menjawab soal berdasarkan dongeng, guru membimbing siswa melengkapi dialog rumpang yang terdapat pada buku.

Kemudian, guru memaparkan tentang penulisan huruf tegak bersambung dengan menekankan kepada penulisan huruf-huruf yang berekor dan berjambul. Siswa diberikan lembar jurnal harian dan diminta menuliskan dengan kesimpulan atau materi inti yang sudah dipelajari pada hari itu. Dalam kegiatan ini, guru memberikan contoh di papan tulis dan siswa boleh menuliskan sebagaimana yang dicontohkan oleh guru. Setelah semua siswa selesai menulis lembar jurnal hariannya, guru menutup pembelajaran Bahasa Indonesia.

3) Observasi Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I yang terdiri dari tiga pertemuan ini menunjukkan bahwa pada kegiatan pendahuluan sebagian besar siswa terlihat antusias, khususnya pada saat guru memberikan apersepsi. Adapun ketika memasuki kegiatan inti yakni pemaparan materi yang dilakukan guru dengan metode ceramah, beberapa siswa mulai kehilangan fokusnya dalam memperhatikan guru dan lebih tertarik untuk mengobrol bahkan mengganggu teman disebelahnya. Dalam kondisi yang demikian, guru tetap berusaha memfokuskan siswa dengan menjelaskan materi sembari berkeliling kelas dan berinteraksi dengan para siswa agar siswa yang kurang memperhatikan menjadi terdorong untuk kembali fokus karena merasa bahwa guru sedang memperhatikan.

Pada saat penugasan atau menjawab soal-soal latihan, sebagian siswa menunjukkan sikap antusias dalam mengerjakan dan sering menghampiri guru untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Namun, sebagian siswa lainnya masih terlihat malas mengerjakan, ramai sendiri, dan mengganggu temannya yang lain

sehingga membuat guru harus sering menegur dan memberi peringatan agar siswa berhenti melakukan tindakan tersebut. Selain itu, beberapa siswa masih harus memerlukan bimbingan guru agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dalam kesempatan menanggapi atau bertanya yang dibuka oleh guru pada kegiatan penutup tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Siswa kurang berminat untuk memberikan tanggapan ataupun bertanya terkait dengan materi yang sudah dipelajari. Pada kegiatan penutup ini pula siswa sudah mulai kehilangan fokus dan banyak yang berbicara, berjalan kesana kemari, dan mengganggu temannya. Konsentrasi siswa dalam belajar memang naik turun dan terlihat sangat menurun ketika pembelajaran sudah hampir satu jam berlalu. Siswa mulai terlihat bosan dan memilih untuk melakukan hal lain daripada fokus kepada materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, guru berupaya untuk tetap membuat siswa fokus pada kegiatan penutup misalnya dengan membimbing siswa menyorakkan *Tepuk Diam*, *Tepuk Fokus*, hingga *Tepuk Semangat*.

Adapun terkait dengan hasil observasi saat kegiatan menulis jurnal harian menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias saat mengerjakannya. Saat kegiatan menulis jurnal, guru mendampingi dan membimbing agar mampu menulis dengan baik dan benar sehingga keterbacaan tulisan tegak bersambung siswa dapat meningkat.

Namun, ada beberapa siswa yang terlihat malas menulis jurnal hariannya karena sudah kehilangan fokusnya. Saat jam pelajaran akan berakhir, siswa masih belum selesai menulis karena lebih banyak berbicara dan bercanda dengan teman yang lain, sehingga ketika guru meminta agar hasil tulisan jurnal hariannya dikumpulkan siswa segera menyelesaikannya dengan terburu-buru dan tidak memberikan hasil tulisan yang maksimal. Bahkan ada juga siswa yang mengumpulkan tulisan yang belum selesai dikerjakan.

Berikut peneliti paparkan rincian hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I.

Tabel 4.1. Hasil Observasi Siklus I

Aspek yang Diobservasi	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan	Keterangan
Kegiatan Awal				
1. Siswa antusias dengan apersepsi yang disajikan.	75%	88%	13%	Siswa antusias menanggapi apersepsi yang diberikan guru, hanya sebagian kecil yang kurang memperhatikan guru.
2. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.	52%	67%	15%	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, namun sebagian lainnya ada yang tidak memperhatikan atau masih ramai dengan apersepsi sebelumnya.
Kegiatan Inti				
1. Siswa memperhatikan saat penyampaian pembelajaran menulis	45%	64%	17%	sebagian siswa memperhatikan guru saat memaparkan pembelajaran menulis, sebagian lain kurang fokus dan kurang memperhatikan.
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menulis jurnal.	59%	67%	7%	Sebagian besar siswa partisipatif dalam pembelajaran menulis jurnal, antusiasme ditunjukkan mulai pembagian lembar jurnal harian hingga saat pengerjaannya.
3. Siswa antusias mengerjakan tugas menulis jurnal	67%	84%	17%	siswa antusias dalam mengerjakan jurnal hariannya, bahkan beberapa siswa seringkali menanyakan hasil tulisannya saat menulis kepada guru.

4. Siswa tidak melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar, seperti mengganggu teman lain.	48%	53%	6%	kondisi kelas cukup kondusif saat kegiatan belajar, hanya sebagian siswa yang masih suka mengganggu temannya.
5. Siswa mampu mengerjakan tugas menulis jurnal.	74%	85%	11%	siswa mampu mengerjakan jurnal harian dengan bimbingan guru. Hanya sebagian kecil yang masih bingung mengerjakan karena belum lancar membaca dan ada juga yang asik melakukan hal lain sehingga tidak menyelesaikan tulisannya.
6. Siswa berpartisipasi aktif dalam bertanya jawab tentang materi yang belum dimengerti	45%	51%	6%	sebagian siswa sudah aktif bertanya jawab, namun sebagian lain masih pasif dan tidak tertarik bertanya atau menanggapi materi yang dipelajari.
Kegiatan Penutup				
1. Siswa mampu membuat kesimpulan pembelajaran.	48%	51%	3%	siswa sudah dapat menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.
2. Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan.	74%	84%	10%	sebagian besar siswa sudah mampu mengerjakan soal evaluasi, hanya beberapa siswa yang masih perlu bimbingan.
Rata-Rata	59%	69%	10,5%	
Kategori	Baik	Baik		

Tabel hasil observasi siklus I di atas menunjukkan peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan hasil observasi pada saat prasiklus. Dari tabel tersebut diketahui bahwa pada siklus I

aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai 69% , hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 10,5% dari hasil observasi prasiklus atau hanya 59%. Namun, peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I masih dalam kategori B atau Baik. Hal ini tentu akan menjadi bahan evaluasi bagi tindakan penelitian kelas pada siklus II agar dapat ditingkatkan lagi hingga memungkinkan untuk mencapai kategori BS atau Baik Sekali.



Gambar 4.1. Hasil Observasi Siklus I

4) Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi penelitian tindakan kelas pada siklus I dilakukan setelah dilaksanakannya tiga pertemuan tindakan kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui terkait tindakan yang telah dilakukan, juga untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran, serta mengetahui keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, yakni apakah teknik menulis jurnal harian dapat meningkatkan keterbacaan tulisan tangan siswa kelas 2C MI Siti Mariam.

Selain itu, kegiatan refleksi juga bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan tindakan yang dilakukan. Faktor pendukung akan dipertahankan dan berusaha untuk lebih ditingkatkan sehingga mampu membantu mencapai hasil yang optimal. Sedangkan untuk faktor penghambat akan dicarikan solusi yang terbaik agar tidak mengganggu dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Adapun hasil kegiatan refleksi siklus I menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah berjalan cukup baik sebagaimana rencana yang sudah dibuat. Selain itu, pada proses peningkatan hasil belajar juga menunjukkan hasil yang positif. Peningkatan hasil penilaian keterbacaan tulisan tangan siswa dalam jurnal harian dari pada prasiklus dan siklus I dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Hasil Penilaian Jurnal Harian Siklus I

No.	Inisial Siswa	Rata-Rata		Peningkatan	Ketuntasan	
		Prasiklus	Siklus I		Prasiklus	Siklus I
1.	AFI	81,0	92,0	11,0	✓	✓
2.	DAM	46,0	80,2	34,2		✓
3.	AUR	85,0	96,8	11,8	✓	✓
4.	DAL	80,0	89,7	9,7	✓	✓
5.	NIS	74,0	76,3	2,3	✓	✓
6.	FAR	78,0	82,8	4,8	✓	✓
7.	KAN	68,0	79,0	11,0		✓
8.	GAN	70,0	91,7	21,7		✓

9.	MAL	35,0	41,3	6,3		
10.	MAI	0,0	35,0	35,0		
11.	ALI	30,0	51,3	21,3		
12.	RIF	60,0	73,8	13,8		
13.	DZI	68,0	78,7	10,7		✓
14.	FAD	72,0	76,7	4,7		✓
15.	HAN	30,0	69,3	39,3		
16.	RAY	64,0	78,5	14,5		✓
17.	WAN	30,0	46,7	16,7		
18.	DAN	78,0	88,5	10,5	✓	✓
19.	HAD	30,0	39,7	9,7		
20.	BIB	76,0	88,7	12,7	✓	✓
21.	WIL	75,0	81,7	6,7	✓	✓
22.	SYA	42,0	57,0	15,0		
23.	NAF	79,5	81,0	1,5	✓	✓
24.	NAH	73,0	85,7	12,7		✓
25.	FAH	30,0	63,7	33,7		
26.	DIT	30,0	46,5	16,5		
27.	KHA	85,0	92,0	7,0	✓	✓
Jumlah		1569,5	1937,2	367,7		
Rata-Rata		60,4	71,7	13,6		
Jumlah Tuntas					9	17
Jumlah Belum Tuntas					18	10
Presentase Ketuntasan					33%	63%
Kriteria					Kurang	Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian keterbacaan tulisan tangan siswa pada prasiklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II. Pada prasiklus hanya 33% siswa yang mencapai nilai tuntas atau di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni diangka ≥ 75 atau sebanyak 9 orang siswa. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 30% yakni mencapai 63% atau sebanyak 17 orang siswa sudah mencapai nilai tuntas.

Meski mengalami peningkatan yang signifikan, namun hasil penilaian belum mampu mencapai target yang ditetapkan yaitu minimal 70% siswa kelas 2C mampu mencapai nilai tuntas atau setidaknya 19 orang siswa harus mencapai nilai tuntas. Dengan

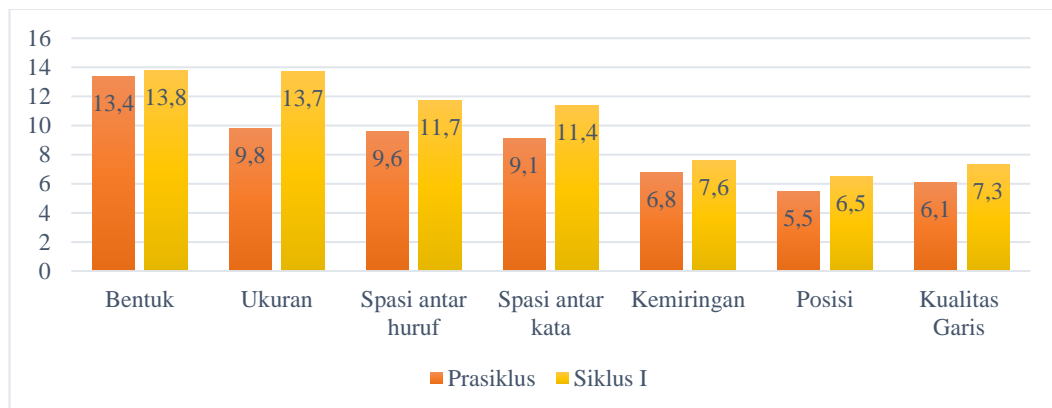
demikian tentu hal ini menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan penelitian pada siklus II.

Adapun penilaian keterbacaan tulisan tangan siswa dalam jurnal harian secara rinci peneliti paparkan sebagai berikut.

Tabel 4.3. Nilai Rata-Rata Elemen Keterbacaan Siklus I

No.	Elemen Keterbacaan	Prasiklus	Siklus I	Skor Maksimal	Peningkatan
1.	Bentuk	13,4	13,8	20	0,4
2.	Ukuran	9,8	13,7	20	3,9
3.	Spasi antar huruf	9,6	11,7	15	2,1
4.	Spasi antar kata	9,1	11,4	15	2,3
5.	Kemiringan	6,8	7,6	10	0,8
6.	Posisi	5,5	6,5	10	1,0
7.	Kualitas Garis	6,1	7,3	10	1,2

Berikut hasil peningkatan keterbacaan tulisan tangan siswa pada siklus I yang disajikan dalam diagram.



Gambar 4.2. Diagram Peningkatan Elemen Keterbacaan Siklus I

Secara keseluruhan, hasil penilaian kualitas keterbacaan tulisan tegak bersambung siswa mengalami peningkatan setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan teknik menulis jurnal harian. Hal ini ditunjukkan melalui hasil penilaian tulisan siswa pada

siklus I, yang mana setiap elemen keterbacaan mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan, namun belum mencapai target yang telah ditentukan sehingga perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus II. Selain itu, dalam pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih optimal dan mampu mencapai target.

Adapun beberapa hasil refleksi siklus I dan rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4. Hasil Refleksi Siklus I

No.	Masalah	Rencana Perbaikan
1.	Semangat dan fokus siswa tidak stabil	Mencairkan suasana dengan melakukan <i>ice breaking</i> sehingga memudahkan untuk memfokuskan siswa kembali.
2.	Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menulis	Mengatur waktu yang cukup dan sesuai untuk aktivitas menulis siswa agar menghasilkan tulisan yang lebih baik.
3.	Beberapa siswa suka mengobrol dan mengganggu temannya	Mengelola kelas sebaik mungkin dengan cara memberikan penjelasan yang interaktif sembari melakukan tanya jawab kepada siswa disertai dengan mengitari siswa agar tetap memperhatikan dan memberikan teguran hingga hukuman bagi siswa yang mengganggu temannya.
4.	Siswa belum aktif melakukan tanya jawab	Membuat suasana belajar menjadi lebih akrab antara guru dan siswa serta menjadikan aktivitas tanya jawab menjadi tidak terlalu formal atau dibuat lebih seperti mengobrol antara guru dan siswa agar siswa lebih nyaman untuk mengeluarkan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan.
5.	Siswa belum mampu	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dan memberikan penekanan

	menyimpulkan pembelajaran	dengan memaparkan beberapa poin inti saja dari materi yang telah dipelajari.
--	---------------------------	--

Hasil dari kegiatan refleksi pada siklus I ini kemudian akan menjadi masukan penting bagi peneliti dan guru untuk menyusun perencanaan tindakan kelas pada Siklus II guna mencapai target keberhasilan yang sudah ditentukan.

5) Perencanaan Siklus II

Perencanaan siklus II dilakukan guna mempersiapkan penelitian tindakan kelas lanjutan yang diharapkan dapat berjalan lebih baik dari sebelumnya dan mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Adapun beberapa perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menyesuaikan dengan materi Bahasa Indonesia yang dipelajari siswa dan memasukkan aktivitas menulis jurnal harian didalamnya.
- 2) Menekankan pembelajaran menulis tegak bersambung khususnya pada aspek yang banyak didapati kesalahannya.
- 3) Mempersiapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan mempelajari beragam jenis *ice breaking* yang mampu mencairkan suasana.
- 4) Merancang lembar jurnal harian yang lebih menarik lagi bagi siswa.
- 5) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan pada siklus II yang terdiri dari 3x pertemuan.

6) Tindakan dan Observasi Siklus II

1) Pertemuan Ke-1 (Sabtu, 4 Maret 2023)

Penelitian tindakan kelas pertemuan ke-1 pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Maret 2023 dimulai pukul 07.30-08.55 WITA. Saat jam menunjukkan pukul 07.30 WITA, seluruh

siswa mulai berbaris di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan *Rohis* dengan melantunkan *Asmaul Husna* dan membaca do'a sebelum belajar bersama-sama. Pada kesempatan ini pula, guru akan memberikan beberapa arahan dan nasihat kepada para siswa.

Setelah kegiatan di halaman sekolah, siswa kemudian menuju ke depan kelasnya masing-masing dan berbaris dengan rapi mengikuti komando ketua kelas. Guru kelas 2C juga mendampingi serta tak lupa untuk memeriksa kebersihan kuku dan kerapian pakaian para siswa.

Saat semua siswa sudah duduk di bangkunya, guru menghimbau agar siswa membuka *Juz 'Amma* dan kemudian bersama-sama membacakan beberapa surah pendek di dalam Al-Qur'an. Setelah selesai membaca surah-surah pendek, guru memimpin siswa menyorakkan yel-yel untuk meningkatkan semangat belajar.

Materi yang dipelajari adalah tentang penggunaan huruf kapital pada penulisan nama Tuhan dan kata ganti untuk Tuhan, penulisan nama orang, nama geografi, dan pada petikan langsung. Guru memulai materi dengan memaparkan tentang aturan penggunaan huruf kapital. Lalu guru meminta siswa membaca teks "Aturan Saat Tidur" yang terkait dengan materi penggunaan huruf kapital pada penulisan nama Tuhan dan kata ganti untuk Tuhan. Kemudian, guru menjelaskan lebih lanjut terkait penggunaan huruf kapital pada penulisan nama orang, nama geografi, dan pada petikan langsung yang disertai dengan beberapa contoh. Guru juga menuliskan beberapa contoh penggunaan huruf kapital di papan tulis dan siswa mencatat di buku tulis.

Guru kemudian memberikan beberapa soal latihan berbentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan penggunaan

huruf kapital dan harus dijawab oleh siswa. Setelah siswa selesai menjawab, guru memberikan penilaian langsung.

Pada kegiatan penutup, guru memaparkan tentang penulisan huruf tegak bersambung. Guru menuliskan contoh menulis kesimpulan dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Secara lebih rinci guru menjelaskan penulisan huruf per huruf yang baik dan benar. Guru juga menjelaskan terkait penulisan huruf tegak bersambung terkait dengan elemen-elemen keterbacaan, yakni ketepatan bentuk huruf, kesesuaian ukuran huruf, pengaturan jarak antar huruf dan kata, konsistensi kemiringan, posisi yang tepat, serta kualitas garis atau ketebalan yang baik dalam menulis.

Kemudian, guru membagikan lembar jurnal harian kepada seluruh siswa dan membimbing siswa untuk menuliskan kesimpulan materi yang sudah dipelajari pada jurnal tersebut. Setelah beberapa saat, waktu untuk pelajaran Bahasa Indonesia rupanya sudah hampir selesai sehingga guru meminta agar siswa segera menyelesaikan tulisannya dan mengumpulkan ke meja guru. Setelah semua siswa mengumpulkan tulisannya, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan pembelajaran Bahasa Indonesia pun berakhir dengan salam penutup oleh guru.

2) Pertemuan Ke-2 (Kamis, 9 Maret 2023)

Penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan ke-2 dilakukan pada hari Kamis, 9 Maret 2023. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.30 WITA dan seluruh siswa dihimbau agar berbaris di halaman sekolah seperti biasanya. Guru menyampaikan bahwa seluruh siswa diminta agar menjaga ketertiban dan dihimbau untuk tidak membuat keributan dikarenakan para siswa Madrasah Aliyah (MA) Siti Mariam yang posisi gedungnya berdekatan tepat di samping sekolah sedang

menghadapi ujian, sehingga siswa diminta menjaga ketertiban dan ketenangan agar tidak mengganggu. Setelah mendengarkan arahan dari guru, siswa mulai melantunkan *Asmaul Husna* dan membaca do'a sebelum belajar bersama-sama.

Setelah kegiatan yang dilakukan di halaman sekolah, siswa menuju ke depan kelasnya masing-masing dan berbaris rapi dipimpin oleh ketua kelas. Seperti biasanya, guru ikut menertibkan siswa dan memeriksa kuku serta kerapian siswa. Dikarenakan himbauan untuk menjaga ketenangan dan mengecilkan suara, maka guru tidak melakukan kegiatan membaca surah-surah pendek maupun yel-yel yang membuat kelas menjadi ramai.

Guru membuka kelas dengan salam dan mengingatkan kembali para siswa agar menjaga sikapnya dan tidak membuat keributan agar tidak mengganggu siswa MA yang sedang melaksanakan ujian. Guru kemudian memberikan motivasi dan apersepsi dengan mengulangi sekilas materi yang sebelumnya sudah dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Materi yang dipelajari pada pertemuan ini yaitu penggunaan tanda titik pada penulisan tanda waktu, penulisan singkatan, dan bilangan ribuan. Guru meminta siswa membaca teks "Pentas Seni". Kemudian guru menjelaskan tentang penggunaan tanda titik yang terdapat pada teks tersebut. Lalu guru membacakan teks "Aturan Keselamatan Bersepeda" dan menjelaskan kembali penggunaan tanda titik yang terdapat didalamnya.

Media yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi adalah dengan menggunakan *sticky notes paper* khusus untuk menjelaskan materi penggunaan tanda titik pada penulisan tanda waktu dan bilangan ribuan. Guru

menuliskan angka dan tanda titik pada *sticky notes* lalu menempelkannya secara acak di papan tulis. Siswa kemudian diminta untuk mengurutkan susunan yang tepat sesuai aturan yang sudah dipelajari.

Kemudian, guru menuliskan dan menjelaskan secara ringkas contoh penulisan tanda titik pada singkatan, penulisan tanda waktu dan bilangan ribuan. Siswa diminta menyalin ringkasan tersebut pada buku catatannya masing-masing. Setelah menjelaskan guru kemudian memulai menggunakan media *sticky notes* dan meminta beberapa siswa untuk maju ke depan. Siswa terlihat sangat antusias, baik yang maju ke depan maupun yang menyaksikan temannya.

Beberapa soal evaluasi diberikan kepada siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan media *sticky notes* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Setelah siswa selesai menjawab soal, maka pembelajaran memasuki kegiatan penutup yang dimana guru kembali mengulang terkait penulisan huruf tegak bersambung. Guru menekankan penjelasan dengan berdasarkan pada kesalahan yang paling banyak didapati pada tulisan siswa, seperti mengingatkan agar siswa menyesuaikan ukuran huruf terhadap garis pada jurnal. Kemudian menekankan pula pada pengaturan jarak antar kata agar ditulis lebih konsisten dan tidak lebih atau kurang dari seukuran huruf o. Serta mengingatkan kembali terkait elemen keterbacaan tulisan tangan yang lainnya.

Guru kemudian membagikan lembar jurnal harian dan membimbing siswa dalam menuliskan kesimpulan materi yang sudah dipelajari. Setelah semua siswa selesai menulis, guru mengumpulkan hasil tulisan siswa. Kemudian, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi

ataupun bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami. Setelah sesi pertanyaan dan tanggapan, pembelajaran Bahasa Indonesia ditutup oleh guru sekitar pukul 09.00 WITA.

3) Pertemuan Ke-3 (Sabtu, 11 Maret 2023)

Penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan ke-3 dilakukan pada hari Sabtu, 11 Maret 2023. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.30 WITA dan seperti biasanya, yaitu seluruh siswa berbaris di halaman sekolah untuk mendengarkan arahan guru dan melakukan kegiatan *Rohis* atau kegiatan kerohanian Islam dengan melantunkan *Asmaul Husna* dan membaca do'a sebelum belajar bersama-sama.

Setelah kegiatan *Rohis* di halaman sekolah, siswa menuju ke depan kelasnya masing-masing dan berbaris rapi dipimpin oleh ketua kelas didampingi guru yang memeriksa kuku serta kerapian siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru membimbing siswa membaca surah-surah pendek yang ada di dalam Al-Quran terlebih dahulu.

Pada pertemuan ke-3 di siklus II ini siswa mempelajari tentang "Penggunaan Tanda Tanya". Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Saat memulai materi guru terlebih dahulu menjelaskan tentang apa itu pertanyaan, bagaimana cara bertanya, apa saja hal-hal yang bisa ditanyakan, hingga terkait cara penulisan kalimat tanya beserta aturannya yang harus diikuti oleh tanda tanya. Guru juga memberikan beberapa contoh di papan tulis dan langsung mencontohkan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman para siswa, guru kemudian meminta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada temannya di potongan kertas berukuran kecil yang sudah dibagikan. Saat siswa mulai menulis, guru membimbing dan mengingatkan tentang aturan penulisan kalimat

tanya yang harus diikuti oleh tanda tanya. Lalu, guru menghampiri meja siswa satu per satu untuk melihat hasil tulisannya dan langsung mengoreksi jika terdapat kesalahan, jika sudah sesuai guru langsung mengumpulkan kertas tersebut.

Setelah semua potongan kertas dikumpulkan, guru membagikan kembali kertas tersebut secara acak kepada para siswa. Guru memilih beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan yang didapat dan menjawab pertanyaan tersebut. Untuk memilih siswa, guru melakukan *ice breaking* “Si Paling” yakni guru memberikan suatu perintah, misalnya “*Tunjukkan muka ceria!*” maka siswa akan menunjukkan muka paling ceria versi masing-masing dan guru memilih siapa diantara siswa yang paling antusias dan ekspresif. Siswa yang dipilih akan membacakan pertanyaan yang ia dapat sekaligus menjawab pertanyaan tersebut.

Memasuki kegiatan penutup, guru menjelaskan tentang tata cara penulisan huruf tegak bersambung yang benar agar keterbacaan tulisan tangan siswa memiliki kualitas yang baik dengan memaparkan kembali tentang elemen-elemen keterbacaan yakni bentuk, ukuran, spasi, kemiringan, posisi, dan kualitas garis. Guru kemudian membagikan jurnal harian kepada semua siswa dan membimbing dalam menuliskan kesimpulan pembelajaran.

Setelah siswa selesai menulis, guru mengumpulkan hasil tulisan siswa dan membuka kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. Guru dan siswa kemudian bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran setelah sesi pertanyaan atau tanggapan, dan pembelajaran Bahasa Indonesia pun berakhir sekitar pukul 09.00 WITA.

7) Hasil Observasi Siklus II

Observasi siklus II dilakukan setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga kali pertemuan. Sebagaimana observasi yang dilakukan pada siklus I, observasi pada siklus II mengamati proses pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran, hingga hasil peningkatan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dapat dikatakan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, guru juga berupaya untuk melaksanakan rencana perbaikan dari hasil refleksi penelitian tindakan kelas pada siklus I. Upaya tersebut mengantarkan pada hasil yang sesuai dengan harapan, dimana dari hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi kelas sudah mulai kondusif dan siswa mulai berpartisipasi secara lebih aktif daripada sebelumnya.

Pada siklus II terlihat siswa sudah mulai terbiasa dengan aktivitas pembelajaran menulis jurnal. Siswa sudah mengerti bagaimana dan apa yang harus dikerjakan pada lembar jurnal yang sudah dibagikan. Selain menjelaskan penulisan huruf tegak bersambung yang baik di depan kelas, guru juga senantiasa mendampingi dan membimbing siswa ketika menulis jurnal harian. Guru akan langsung memberikan arahan kepada siswa untuk memperbaiki tulisannya jika terdapat kekeliruan. Beberapa siswa juga sering menghampiri guru untuk mengecek hasil tulisannya apakah sudah sesuai atau belum.

Selain itu, siswa menunjukkan sikap antusias bahkan ketika pembelajaran menulis jurnal akan dimulai. Ketika guru memegang lembar jurnal harian untuk dibagikan, beberapa siswa terlihat menghampiri guru dan menawarkan diri untuk membagikan lembaran jurnal tersebut kepada teman-temannya.

Siswa juga terlihat mulai aktif dalam bertanya jawab yang dibalut dengan suasana yang lebih akrab oleh guru. Ketika siswa

menanggapi materi dengan ocehannya yang meski ditujukan hanya kepada teman terdekat saja, guru berusaha merespon dengan memberi umpan balik atas ocehan tersebut sehingga tercipta pembelajaran yang lebih interaktif. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II secara lebih rinci dipaparkan pada tabel sebagai berikut.

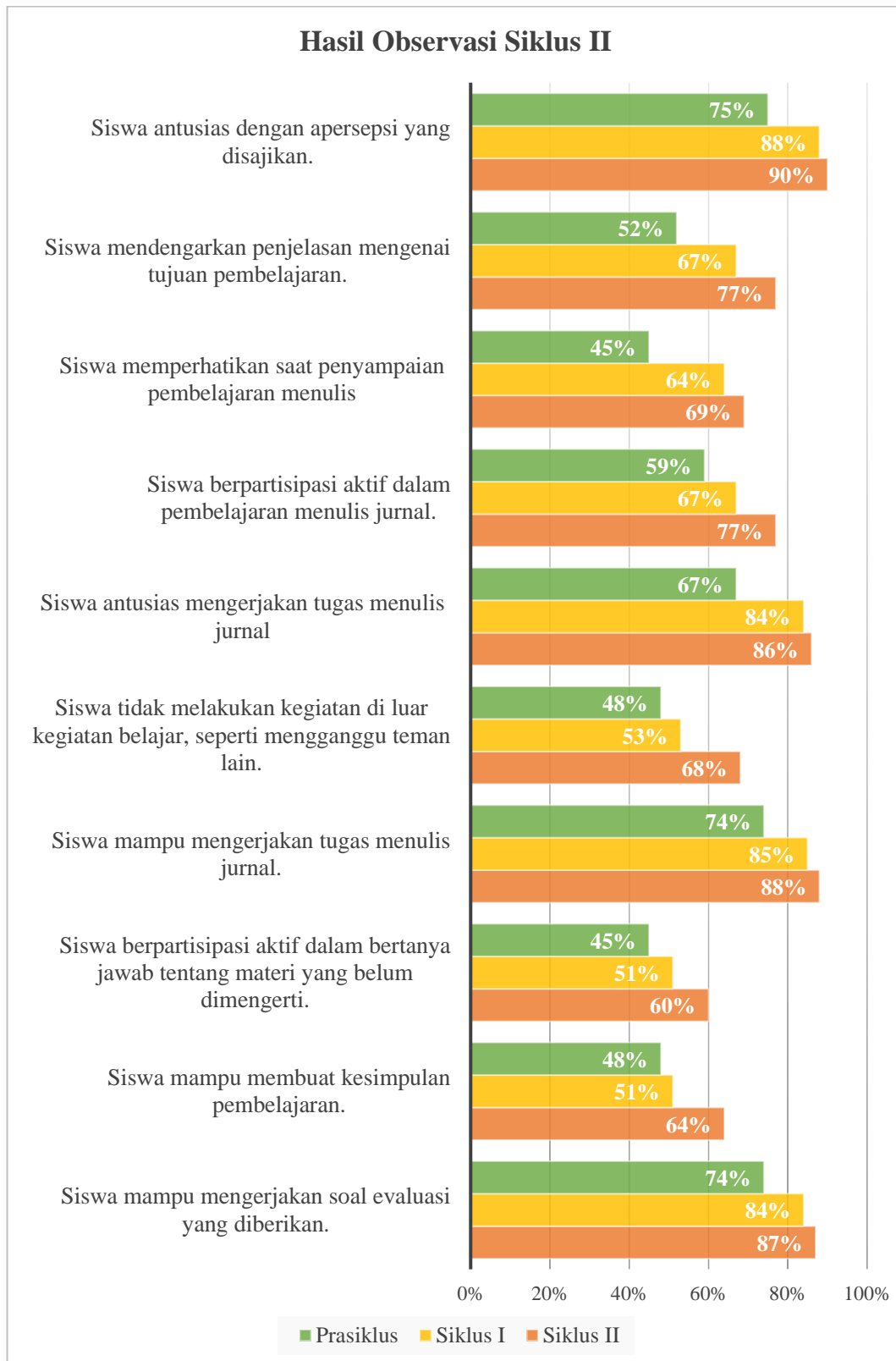
Tabel 4.5. Hasil Observasi Siklus II

Aspek yang Diobservasi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Keterangan
Kegiatan Awal				
1. Siswa antusias dengan apersepsi yang disajikan.	88%	90%	2%	Sebagian besar siswa menunjukkan sikap antusias dengan apersepsi yang disajikan oleh guru.
2. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.	67%	77%	10%	Siswa sudah mulai fokus mendengarkan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti				
1. Siswa memperhatikan saat penyampaian pembelajaran menulis	64%	69%	5%	Perhatian siswa sudah meningkat saat guru menyampaikan pembelajaran menulis, hanya beberapa siswa yang masih kurang fokus memperhatikan.
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menulis jurnal.	67%	71%	4%	Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran menulis jurnal.
3. Siswa antusias mengerjakan tugas menulis jurnal	84%	86%	2%	Siswa menunjukkan sikap antusias saat mengerjakan jurnal dan seringkali meminta guru mengecek hasil tulisannya, serta bersikap reaktif dengan segera

				memperbaiki tulisannya setelah dikoreksi oleh guru.
4. Siswa tidak melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar, seperti mengganggu teman lain.	53%	68%	15%	Siswa sudah mulai dapat dikondisikan agar tidak melakukan kegiatan diluar pembelajaran dan responsif terhadap teguran yang diberikan guru.
5. Siswa mampu mengerjakan tugas menulis jurnal.	85%	88%	3%	Siswa sudah tahu apa yang harus dilakukan saat lembar jurnal harian dibagikan. Sese kali siswa hanya menanyakan tentang hasil tulisannya.
6. Siswa berpartisipasi aktif dalam bertanya jawab tentang materi yang belum dimengerti	51%	60%	9%	Siswa sudah mulai aktif bertanya jawab. Guru memfasilitasi siswa dalam menyampaikan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan saat kegiatan belajar mengajar serta memberikan umpan balik atas tanggapan atau pertanyaan tersebut.
Kegiatan Penutup				
1. Siswa mampu membuat kesimpulan pembelajaran.	51%	64%	13%	Siswa sudah dapat membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.
2. Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan.	84%	87%	3%	Siswa sudah mampu dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan sesuai dengan arahan dan bimbingan guru.
Rata-Rata	69%	76%	5,9%	
Kategori	Baik	Baik Sekali		

Dari hasil observasi siklus II sebagaimana yang terdapat dalam tabel dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat secara positif dan signifikan. Dimana siswa sudah mulai beradaptasi dengan aktivitas menulis jurnal dan antusias ketika mengerjakannya. Siswa juga tidak hanya mengerjakan untuk sekadar menunaikan tugas yang diberikan guru, tetapi sudah mulai terlihat akan tumbuhnya kesadaran dalam diri siswa untuk mengembangkan keterampilan menulisnya. Hal ini ditunjukkan melalui keaktifan siswa saat mengerjakan tugas menulis dan seringkali berinisiatif meminta guru untuk mengecek hasil tulisannya apakah sudah benar atau masih ada yang perlu diperbaiki.

Setiap aspek yang diobservasi mengalami peningkatan pada siklus II yakni mencapai 76% dengan kategori BS atau Baik Sekali. Hasil observasi siklus II meningkat sebesar 5,9% dari siklus I yang hanya sebesar 69% dengan kategori B atau Baik.



Gambar 4.3. Diagram Hasil Observasi Siklus II

8) Refleksi Siklus II

Hasil refleksi pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Pelaksanaan siklus II juga sudah mengimplementasikan rencana perbaikan yang disusun sebagai solusi atas berbagai kendala yang terjadi dari hasil refleksi pada siklus I sebelumnya.

Upaya peningkatan keterbacaan tulisan tangan siswa khususnya penulisan huruf tegak bersambung melalui teknik menulis jurnal harian memberikan hasil positif sebagaimana yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya penilaian kualitas keterbacaan tulisan tangan siswa setelah dilakukannya tindakan hingga siklus II. Berikut tabel hasil penilaian kualitas keterbacaan tulisan tangan siswa secara lebih rinci.

Tabel 4.6. Hasil Penilaian Jurnal Harian Siklus II

No.	Inisial Siswa	Rata-Rata		Peningkatan	Ketuntasan	
		Siklus I	Siklus II		Siklus I	Siklus II
1.	AFI	92,0	92,0	0,0	✓	✓
2.	DAM	80,2	87,0	6,8	✓	✓
3.	AUR	96,8	97,2	0,4	✓	✓
4.	DAL	89,7	94,7	5,0	✓	✓
5.	NIS	76,3	82,5	6,2	✓	✓
6.	FAR	82,8	88,7	5,9	✓	✓
7.	KAN	79,0	88,7	9,7	✓	✓
8.	GAN	91,7	94,7	3,0	✓	✓
9.	MAL	41,3	55,0	13,7		
10.	MAI	35,0	55,0	20,0		
11.	ALI	51,3	60,3	9,0		
12.	RIF	73,8	84,0	10,2		✓
13.	DZI	78,7	83,7	5,0	✓	✓
14.	FAD	76,7	90,3	13,6	✓	✓
15.	HAN	69,3	70,0	0,7		
16.	RAY	78,5	88,1	9,6	✓	✓
17.	WAN	46,7	50,0	3,3		

18.	DAN	88,5	93,6	5,1	✓	✓
19.	HAD	39,7	55,3	15,6		
20.	BIB	88,7	95,0	6,3	✓	✓
21.	WIL	81,7	80,7	-1,0	✓	✓
22.	SYA	57,0	75,0	18,0		✓
23.	NAF	81,0	86,5	5,5	✓	✓
24.	NAH	85,7	91,7	6,0	✓	✓
25.	FAH	63,7	71,3	7,6		
26.	DIT	46,5	30,0	-17,0		
27.	KHA	92,0	95,8	3,8	✓	✓
Jumlah		1964,0	2152,1	188,0		
Rata-Rata		72,8	79,8	6,9		
Jumlah Tuntas					17	19
Jumlah Belum Tuntas					10	8
Presentase Ketuntasan					63%	70%
Kriteria					Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan kualitas keterbacaan tulisan tangan siswa sudah mencapai target yang ditentukan, yaitu 70% atau sebanyak 19 orang siswa kelas 2C sudah dinyatakan mendapat nilai tuntas di atas KKM yakni diangka ≥ 75 .

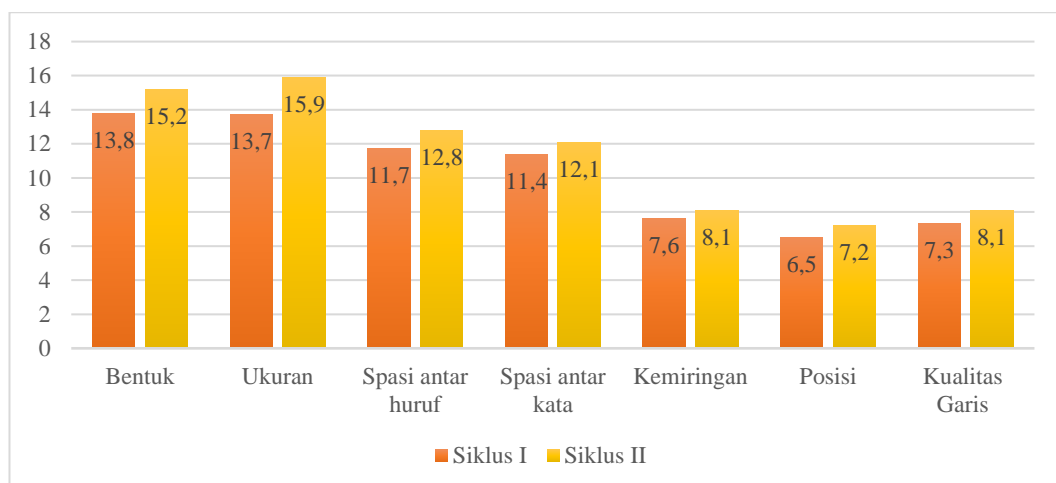
Secara keseluruhan, hasil refleksi penilaian kualitas keterbacaan tulisan tangan siswa dalam jurnal harian mengalami peningkatan. Hanya beberapa siswa yang belum mampu mencapai nilai tuntas. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kemampuan dasar membaca dan menulis yang masih kurang. Selain itu, beberapa siswa juga ada yang mengalami penurunan nilai pada siklus II. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu siswa terlalu asik melakukan hal lain di luar aktivitas menulis dan menyelesaikan tulisannya dengan terburu-buru karena guru sudah mulai mengumpulkan tulisan semua siswa sehingga menghasilkan tulisan yang seadanya dan tidak maksimal.

Peningkatan tiap elemen keterbacaan tulisan tangan siswa pada siklus II secara lebih rinci dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Nilai Rata-Rata Elemen Keterbacaan Siklus II

No.	Elemen Keterbacaan	Siklus I	Siklus II	Skor Maksimal	Peningkatan
1.	Bentuk	13,8	15,2	20,0	1,4
2.	Ukuran	13,7	15,9	20,0	2,2
3.	Spasi antar huruf	11,7	12,8	15,0	1,1
4.	Spasi antar kata	11,4	12,1	15,0	0,7
5.	Kemiringan	7,6	8,1	10,0	0,5
6.	Posisi	6,5	7,2	10,0	0,7
7.	Kualitas Garis	7,3	8,1	10,0	0,8

Berikut hasil peningkatan keterbacaan tulisan tangan siswa pada siklus I yang disajikan dalam diagram.



Gambar 4.4. Diagram Peningkatan Elemen Keterbacaan Siklus II

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II mengalami peningkatan untuk setiap elemen keterbacaannya dibandingkan dengan siklus I. Elemen ukuran huruf mengalami peningkatan tertinggi yaitu sebesar 2,2 dimana pada siklus II siswa sudah mampu dalam menyesuaikan besaran ukuran huruf dengan garis bantu yang terdapat pada jurnal harian.

Perolehan hasil penelitian pada siklus II dinyatakan sudah mencapai target yang ditentukan, yaitu dimana 70% atau sebanyak 19 orang siswa kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin sudah mencapai nilai tuntas. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dicukupkan pada siklus II dan tidak lagi dilakukan tindakan lanjutan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Teknik Menulis Jurnal berbasis *Buras Kasi*

Keterampilan menulis tangan merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Thompkins dan Hoskisson menyebutkan bahwa siswa harus mengembangkan kemampuan dan kelancaran menulis tangan agar dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan tulis menulis.⁵⁵ Hal ini selaras dengan pendapat Sri Darwanti yang menyatakan bahwa keterampilan menulis permulaan sebagai dasar kemampuan menulis berpengaruh terhadap keterampilan menulis lanjutan.⁵⁶

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis tangan sangat penting untuk dikembangkan, sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk membantu mewujudkannya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan berbagai teknik yang diharapkan mampu membantu meningkatkan keterampilan menulis tangan siswa, seperti pada penelitian tindakan kelas ini yang menerapkan teknik menulis jurnal berbasis *buras kasi*.

Hasil observasi awal yang peneliti laksanakan di kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin menunjukkan bahwa kualitas keterbacaan tulisan tangan siswa khususnya pada penulisan huruf tegak bersambung terindikasi masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan. Begitu pula dengan

⁵⁵ Gail E. Thompkins dan Kenneth Hoskisson, *Language Arts: Content and Teaching Strategies*, 3rd ed. (New Jersey: Prentice-Hall, 1995), h. 475.

⁵⁶ Sri Darwati, *Menulis Permulaan Dengan Pias-Pias Kata* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), h. 22.

hasil penilaian keterbacaan tulisan tangan siswa pada prasiklus yaitu sebanyak 70% siswa belum mampu mencapai nilai tuntas.

Pada penelitian ini dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan teknik menulis jurnal dan penilaian yang berbasis pada enam elemen keterbacaan tulisan tangan yang dikemukakan oleh Thompkins dan Hoskisson yakni bentuk huruf, ukuran huruf, spasi antar huruf dan kata, kemiringan, posisi, dan kualitas garis yang pada penelitian ini disingkat dengan istilah *buras kasi*.⁵⁷

Menurut Andayani, teknik menulis jurnal menjadi salah satu teknik pembelajaran yang menciptakan pengalaman belajar siswa secara runut dengan menuliskan pada lembar jurnal secara individual.⁵⁸ Pada penelitian ini, setiap siswa diberikan lembar jurnal harian pada kegiatan penutup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan jenis jurnal yang dipakai yaitu *reading logs*.

Jurnal jenis *reading logs* sebagaimana yang dipaparkan oleh Tompkins dan Hoskisson merupakan jenis jurnal yang ditulis setelah siswa mendapatkan informasi atau mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditulis berupa kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi kepada teman sejawat serta memberikan informasi kepada guru terkait kualitas keterbacaan tulisan tangan siswa serta kemampuan siswa dalam memberikan kesimpulan.⁵⁹ Jenis jurnal ini dirasa sesuai untuk siswa karena akan mengembangkan kemampuan dalam memberikan simpulan yang menggeneralisasi kegiatan belajar yang telah diikuti.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

⁵⁷ Gail E. Thompkins dan Kenneth Hoskisson, *Language Arts: Content and Teaching Strategies*, 3rd ed. (New Jersey: Prentice-Hall, 1995), h. 491-492.

⁵⁸ Andayani, *Problema Dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 208.

⁵⁹ Gail E. Thompkins dan Kenneth Hoskisson, *Language Arts: Content and Teaching Strategies*, 3rd ed. (New Jersey: Prentice-Hall, 1995), h. 165.

- a. Aktivitas menulis jurnal dengan tulisan tegak bersambung dimasukkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Aktivitas menulis jurnal harian dilaksanakan pada kegiatan penutup dikarenakan menyesuaikan jenis jurnal yang dipakai yaitu *reading logs* yang mengarahkan siswa agar menuliskan simpulan materi yang sudah dipelajari pada lembar jurnal harian.
- b. Guru memaparkan cara menulis huruf tegak bersambung yang baik dengan menekankan pada enam elemen keterbacaan, yakni bentuk, ukuran, spasi, kemiringan, posisi, dan kualitas garis.
- c. Siswa menulis dengan huruf tegak bersambung pada lembar jurnal harian yang telah diberikan garis bantu khusus untuk penulisan huruf tegak bersambung juga disertai dengan ornamen garis tepi yang diharapkan dapat menambah ketertarikan siswa untuk menulis pada lembar jurnal harian tersebut.
- d. Guru membimbing siswa dalam aktivitas menulis jurnal harian secara intensif dan penuh perhatian.

Pembimbingan menulis oleh guru dilakukan tanpa paksaan atau tekanan dan dalam hal ini guru mengimplementasikan prinsip dalam pembelajaran yaitu pemberian perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, serta pengulangan guna menguatkan hasil dari penghubungan stimulus dan respon.⁶⁰

2. Observasi Aktivitas Pembelajaran Menulis Siswa

Penelitian tindakan kelas sejatinya memang tidak terlepas dengan aktivitas observasi.⁶¹ Penerapan teknik menulis jurnal berbasis *buras kasi* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sebab menerapkan teknik baru mampu memperluas pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Burhanuddin dan Pohan

⁶⁰ Ujang Jamaludin, Reksa Adya Pribadi, dan Fania Mulyawati, "Karakteristik Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar (SD)," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 02 (2023): 4744–4753, h. 4748.

⁶¹ Mashud, *Penelitian Tindakan Berbasis Project Based Learning* (Zifatama Jawara, 2021), h. 124.

mengatakan bahwa pengalaman belajar merupakan hasil belajar siswa dimana siswa melakukan kegiatan untuk mempelajari konten sehingga siswa mampu memperoleh hasil yang berupa pengetahuan atau pengalaman.⁶²

Selaras dengan hal tersebut, dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitian mulai dari pra siklus, lalu memasuki pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II, dapat dikatakan bahwa aktivitas pembelajaran menulis siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berikut disajikan tabel peningkatan hasil observasi pembelajaran menulis siswa kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.8. Hasil Observasi Pembelajaran Menulis Siswa

No.	Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Cukup	40%	0%	0%
2.	Baik	60%	60%	40%
3.	Baik Sekali	0%	40%	60%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin dalam pembelajaran menulis mengalami peningkatan. Dimana pada prasiklus, aspek yang diobservasi yang mencapai kriteria Cukup sebesar 40%, kriteria Baik sebesar 60%, dan kriteria Baik Sekali 0% atau belum ada satupun aspek yang mencapai kriteria Baik Sekali.

Namun pada Siklus I, aspek yang diobservasi sudah tidak ada yang menempati kriteria Cukup melainkan sudah meningkat menjadi kriteria Baik sebesar 60% dan Baik Sekali sebesar 40%. Hasil ini kemudian kembali meningkat pada siklus II, yaitu kriteria Baik menjadi 40% dan Baik Sekali sebesar 60%. Adapun rata-rata presentase hasil

⁶² Burhanuddin dan Jusrin Efendi Pohan, *Kurikulum: Konsep Dan Pengembangan*, 1st ed. (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 165.

observasi pada prasiklus yakni 59%, kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 69% dan kembali mengalami peningkatan pada Siklus II yakni sebesar 76% dengan kriteria Baik Sekali.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa aktivitas menulis siswa selama penelitian berjalan dengan baik dan positif sebagaimana yang diharapkan. Siswa mampu beradaptasi dengan tindakan pembelajaran yang baru diberikan dan mampu mengikutinya dengan sangat baik. Upaya meningkatkan aktivitas belajar menulis tegak bersambung siswa kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin selama penelitian tindakan kelas dengan penerapan menulis jurnal berbasis *buras kasi* dilakukan dengan berbagai cara, seperti halnya dalam kegiatan pendahuluan yang diawali dengan pemberian apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Mushawwir dan Umar menyebutkan bahwa apersepsi untuk mengawali pembelajaran perlu dilakukan oleh guru guna memberikan rangsangan kepada siswa terhadap materi yang akan dipelajari.⁶³

Guru perlu memperhatikan terkait bagaimana cara membuka kelas atau memulai pembelajaran. Sardiman menyatakan bahwa membuka pelajaran adalah kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar untuk suatu jam pelajaran yang akan memberikan kesan awal sebagai bentuk hubungan yang menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁶⁴

Pada kegiatan inti, guru berupaya untuk menjelaskan materi secara singkat namun jelas. Hal ini juga berlaku pada saat memaparkan penulisan huruf tegak bersambung yang baik, dimana guru memberikan penjelasan yang singkat dengan fokus menyampaikan enam elemen keterbacaan yang harus diperhatikan siswa dan lebih banyak

⁶³ Muhammad Abdul Mushawwir dan Firman Umar, "Studi Tentang Keterampilan Guru Dalam Melaksanakan Apersepsi Pada Pembelajaran PPKN Di SMP Negeri 1 Dan SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar," *Tomalebbi: Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2014): 124–137, h. 125.

⁶⁴ Sardiman, *Interaksi Motivasi Dan Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012), h. 211.

mempergunakan waktu dalam melakukan bimbingan menulis jurnal secara intensif. Peranan guru sebagai pembimbing merupakan tugas pokok dalam pembelajaran di kelas dan dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa.⁶⁵

Pada kegiatan penutup dilaksanakan kegiatan menulis jurnal dan guru membuka kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami ataupun memberikan tanggapan. Jika tidak ada siswa yang bertanya atau menanggapi maka guru yang akan memberikan pertanyaan kepada siswa, sebab keterampilan guru dalam bertanya karena akan memberikan pengaruh yang positif bagi pencapaian hasil belajar dan cara berpikir siswa.⁶⁶

Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi, selanjutnya dilakukan kegiatan refleksi secara mendalam melalui analisis data hasil penelitian dengan sebaik mungkin hingga menemukan catatan-catatan penting yang mempengaruhi proses dan hasil tindakan. Kegiatan refleksi bermaksud memperbaiki proses belajar mengajar dan sangat penting untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi permasalahan dalam penelitian atau belum.⁶⁷ Guru dan peneliti berusaha peka dan memberikan tanggapan yang terbaik dalam merespon setiap hal yang terjadi yang mempengaruhi proses serta hasil penelitian.

3. Hasil Peningkatan Kualitas Keterbacaan Tulisan Tangan Siswa

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin menunjukkan hasil yang baik dan mampu mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan. Penerapan teknik menulis pada jurnal harian mampu menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas keterbacaan tulisan tangan siswa yang juga sesuai dengan tahap perkembangannya yakni pada tahap operasional konkret. Selaras dengan

⁶⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), 197.

⁶⁶ Jamaluddin dan Andi hajar, *Ketrampilan Mengajar* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2022), h. 80.

⁶⁷ Leon A. Abdillah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), h. 140.

pendapat Wahni Hidayah bahwa jurnal harian sangat mendukung upaya peningkatan keterbacaan tulisan tangan siswa usia sekolah dasar yang masih sangat dipengaruhi oleh hal-hal konkret di lingkungan sekitarnya.⁶⁸

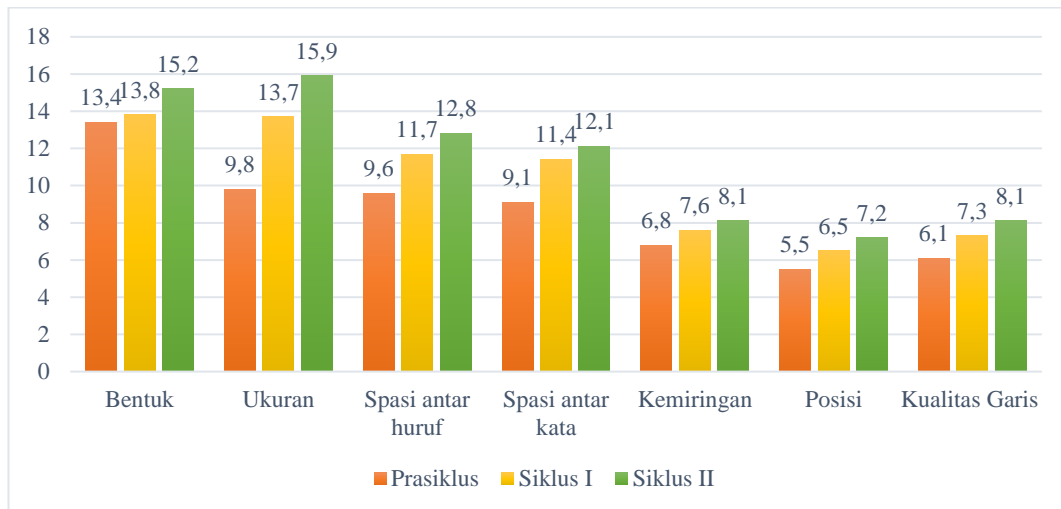
Hasil penilaian keterbacaan tulisan tangan siswa dalam jurnal harian menunjukkan bahwa 70% atau 19 dari 27 siswa kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin telah mendapatkan nilai tuntas yakni sama dengan atau lebih dari 75. Peningkatan juga terjadi pada setiap elemen keterbacaan yang diukur sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Nilai Rata-Rata Elemen Keterbacaan

No.	Elemen Keterbacaan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Skor Maksimal	%
1.	Bentuk	13,4	14,8	15,7	20,0	78,5
2.	Ukuran	9,7	13,9	16,5	20,0	82,5
3.	Spasi antar huruf	9,7	11,8	13,0	15,0	86,7
4.	Spasi antar kata	9,2	11,6	12,6	15,0	84,0
5.	Kemiringan	6,9	7,7	7,9	10,0	79,0
6.	Posisi	5,6	6,5	7,3	10,0	73,0
7.	Kualitas Garis	6,2	7,4	8,3	10,0	83,0

Berikut data hasil peningkatan keterbacaan tulisan tangan siswa yang disajikan dalam bentuk diagram.

⁶⁸ Wahni Hidayah, "Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Buku Harian Siswa Kelas IA SDN Plebengan Sidomulyo Bantul Tahun 2015/2016" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 9.



Gambar 4.5. Diagram Peningkatan Elemen Keterbacaan

Diagram di atas menunjukkan peningkatan kualitas keterbacaan tulisan tangan siswa kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin. Ada enam aspek keterbacaan yang dinilai yaitu bentuk huruf, ukuran huruf, spasi antar huruf, spasi antar kata, kemiringan, posisi, dan kualitas garis atau pada penelitian ini disingkat menjadi *buras kasi*.

Pada elemen bentuk huruf, sebanyak 16 siswa sudah mampu menulis bentuk huruf tegak bersambung dengan baik. Sedangkan ada 5 siswa yang masih perlu bimbingan. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena siswa sudah terbiasa menulis dengan huruf lepas sehingga untuk menulis dengan huruf tegak bersambung yang baik diperlukan latihan lagi. Selain itu masih ada siswa yang belum bisa membaca sehingga kesulitan menulis huruf, meski hanya huruf lepas.

Dari segi ukuran huruf, siswa masih kurang mampu dalam menyesuaikan dengan garis yang disediakan. Ada 5 siswa yang masih kesulitan mengatur ukuran huruf yang sesuai, kebanyakan siswa menulis dengan ukuran huruf yang lebih kecil dan tidak sesuai garis pada jurnal. Sedangkan 22 siswa lainnya sudah cukup baik dalam menyesuaikan ukuran huruf dengan garis maya yang terdapat pada jurnal.

Pengaturan jarak atau spasi antar huruf sudah cukup dikuasai oleh siswa. Dimana siswa menulis dengan jarak yang sesuai yaitu tidak terlalu renggang hingga lebih dari seukuran huruf o dan tidak terlalu rapat hingga tidak dapat terbaca. Sebanyak 22 siswa sudah mampu mengatur jarak antar huruf dengan baik, sedangkan 5 siswa masih kurang konsisten dalam mengatur jarak antar huruf. Adapun pada aspek pengaturan jarak antar kata, terdapat 20 siswa yang sudah mampu menyesuaikan, sedangkan 7 siswa masih kurang konsisten dan kebanyakan mengatur jarak yang terlalu jauh.

Pada elemen kemiringan tulisan, sebagian besar siswa menulis dengan tegak dan sebagian kecilnya menulis miring sedikit ke kanan. Sebanyak 21 siswa mampu menulis dengan kemiringan yang konsisten. Sedangkan 6 siswa lain masih perlu bimbingan agar dapat menulis dengan kemiringan yang tepat dan konsisten sehingga menghasilkan tulisan yang lebih rapi.

Posisi pada tulisan tangan siswa dapat dikatakan masih perlu bimbingan, karena sebanyak 10 siswa masih kesulitan menulis dengan posisi yang tepat. Beberapa siswa menulis dengan kurang memperhatikan garis yang ada dan terindikasi masih belum memahami terkait huruf-huruf yang berekor atau berjambul yang seharusnya tidak ditulis sejajar dengan huruf lainnya. Adapun sebanyak 17 siswa lainnya sudah menunjukkan kemampuan menulis dengan posisi tulisan yang baik.

Elemen selanjutnya adalah kualitas garis yang dalam hal ini terkait dengan tebal-tipisnya tulisan siswa. Dari hasil penilaian pada siklus II dapat diketahui bahwa sebanyak 20 siswa mampu menulis dengan keterbalan yang tepat, sedangkan 7 siswa perlu latihan. Beberapa siswa menulis dengan garis yang cenderung tebal, hal ini salah satunya dikarenakan siswa masih kaku ketika menggunakan alat tulisnya sehingga terlalu menekan dan menghasilkan tulisan yang tebal serta meninggalkan bekas ketika dihapus.

Paparan hasil peningkatan kualitas keterbacaan tulisan tangan siswa kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin dari setiap elemennya menunjukkan terjadinya peningkatan. Keterbacaan tulisan tangan sendiri seperti yang disebutkan oleh Rima Rikmasari merupakan indikator tampilan fisik dalam unsur tulisan yang ditulis oleh tangan menggunakan huruf berangkai yang ditunjukkan dari keteridentifikasian huruf dan bentuk tulisan.⁶⁹ Peningkatan pada setiap elemen keterbacaan tulisan tangan siswa tentu selaras dengan meningkatnya kejelasan tulisan tersebut untuk dibaca dan dipahami oleh orang lain, sehingga pada penelitian ini dapat diketahui bahwa teknik menulis jurnal berbasis *buras kasi* mampu meningkatkan keterbacaan tulisan tangan siswa kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Subyek dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin yang berjumlah 27 siswa, sehingga hasil penelitian tidak dapat menggeneralisasi.
2. Objek dalam penelitian ini terbatas pada kualitas keterbacaan tulisan tangan tegak bersambung siswa.
3. Waktu yang terbatas, yang dalam hal ini waktu penelitian sangat terbatas sehingga memungkinkan hasil yang diperoleh akan berbeda atau lebih optimal jika dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

⁶⁹ Rikmasari Rima, "Efektifitas Media Buku Catatan Harian Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2013), h. 22.